

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Retensi yaitu pemilahan Berkas Rekam Medis (BRM) untuk dipisahkan antara BRM aktif ke BRM inaktif sesuai dengan waktu penyimpanan BRM. Petugas harus memperhatikan jadwal retensi arsip (JRA) yang dijadikan panduan dalam menetapkan masa penyimpanan BRM (Betri, 2020). JRA yaitu daftar masa waktu penyimpanan jenis arsip, keterangan berisi saran mengenai ketetapan jenis arsip yang akan kembali dinilai, dimusnahkan, ataupun dipermanenkan untuk digunakan sebagai panduan penyusutan dan retensi (Kepala Arsip Nasional Republik Indonesia, 2022). BRM disimpan sekurang-kurangnya yaitu 5 tahun setelah dilihat atau dicek dari terakhir pasien tersebut berkunjung atau berobat. Untuk pelaksanaan retensi dapat dilakukan setiap hari, setiap bulan ataupun tahun. Sehingga bertujuan agar mengurangi penumpukan atau jumlah BRM yang ada, maka perlu adanya retensi BRM (Latuconsina *et al.*, 2019).

Di dalam proses retensi ada formulir yang tidak diambil ataupun dimusnahkan sesuai ketentuan yang ditetapkan. formulir BRM yang tidak akan dimusnahkan contohnya ringkasan masuk keluar, formulir identifikasi bayi, formulir operasi, resume, formulir persetujuan (*informed consent*), formulir kematian (laporan sebab kematian menyatu dengan ringkasan masuk keluar) (Wasiyah, T.P Sari and I.B Kusuma, 2021).

Kemajuan teknologi informasi saat ini memungkinkan berkembangnya cara pengelolaan data atau penyimpanan data secara elektronik, Pengelolaan dokumen berbasis komputer atau biasa disebut dengan elektronik dalam sektor pelayanan kesehatan yang menjadi fenomena atau *trend global* saat ini yaitu Rekam Medis Elektronik (RME), dimana sistem informasi kesehatan tersebut sudah di *implementasikan* di Indonesia.

Pada pedoman awal menggunakan sistem rekam medis manual maka sekarang berevolusi menjadi RME. Maka jika selama ini pengumpulan data menggunakan kertas, maka secara tidak langsung akan diganti dengan sistem elektronik. RME yaitu metode elektronik untuk menyimpan, mengumpulkan, memproses, dan mengakses BRM pasien di Rumah Sakit yang disimpan pada sistem berbasis data (*database*) sistem yang menggabungkan bermacam sumber data medis.

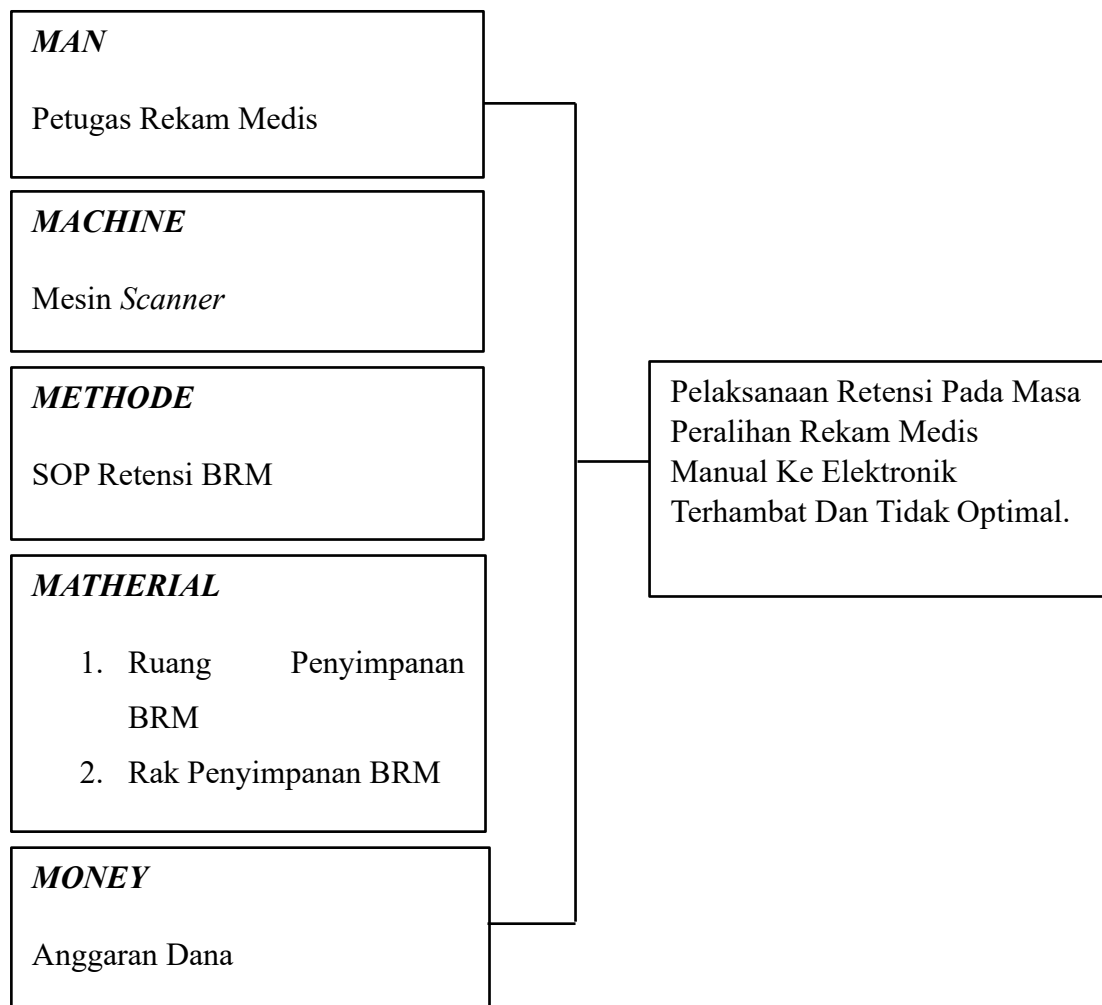
Berdasarkan penelitian (Salsabila putri, 2022) dalam jurnalnya yaitu dijelaskan bahwa pelaksanaan alih media dari rekam medis manual ke RME di Klinik Cahaya Qalbu kegiatan retensi harus tetap dilakukan karena pelaksanaan RME masih menggunakan BRM berupa kertas. Adanya RME memiliki kelebihan yaitu akses cepat dan lebih mudah, penyimpanan lebih ringkas dan tidak membutuhkan banyak ruang khusus, dapat meningkatkan kepuasan pasien, meningkatkan keamanan atau pasien *safety*, ketepatan pendokumentasian lebih baik. Di sisi lain, RME mempunyai kekurangan seperti resiko *error* dan *malware*, dapat menimbulkan kesalahan dalam proses edit data atau input, dapat diretas, biaya pengembangan dan perawatan yang

mahal supaya sistem tetap dalam kondisi bagus dan baik, bergantung dengan sumber tenaga listrik.

Pada penelitian (Hilmansyah, 2021) dalam jurnalnya dijelaskan bahwa pengamatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu ada beberapa faktor penyebab belum terlaksananya retensi BRM di RSUD Natuna. Beberapa faktornya yaitu SDM, sarana prasarana, dan SOP. Jika beberapa faktor tidak terpenuhi maka akan menyebabkan terjadinya keterlambatan atau retensi tidak terlaksana, dan dapat terjadi penumpukan BRM. Hal tersebut sependapat dengan penelitian (Istikomah *et al.*, 2020) yang mengatakan penyebab belum dilaksanakannya retensi yaitu terdiri dari pengetahuan petugas rekam medis, belum tersedianya alat yang mendukung untuk pelaksanaan retensi.

Berdasarkan hasil observasi di Rumah Sakit Bantuan (RUMKITBAN) 05.08.03 Sidoarjo bahwa masih ada BRM inaktif menumpuk di ruang penyimpanan dikarenakan petugas belum melaksanakan retensi pada masa peralihan saat ini. Oleh karena itu, pentingnya melaksanakan retensi pada masa peralihan untuk memastikan bahwa BRM tidak menumpuk dan terus bertambah agar dapat disimpan dengan benar sesuai peraturan dan undang-undang yang berlaku.

## 1.2 Identifikasi Penyebab Masalah



Gambar 1. 1 Identifikasi Penyebab Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah pada Gambar 1.1 dalam penelitian ini disebutkan faktor penghambat belum terlaksananya retensi pada masa peralihan di RUMKITBAN 05.08.03 Sidoarjo disebabkan oleh Sumber Daya Manusia (SDM) mengenai tingkat pendidikan dan pengetahuan petugas. Kebijakan RUMKITBAN 05.08.03 Sidoarjo yaitu SOP, SOP di RUMKITBAN 05.08.03 Sidoarjo sudah ada tetapi tidak dilengkapi dengan JRA dan belum dianalisis apakah SOP tersebut dilaksanakan atau tidak.

Untuk sarana dan prasarana meliputi adanya mesin *scanner*, rak BRM dan ruang penyimpanan BRM..

### **1.3 Batasan Masalah**

Batasan masalah pada penelitian ini yaitu peneliti melaksanakan penelitian di instalasi rekam medis RUMKITBAN 05.08.03 Sidoarjo, dengan subjek petugas rekam medis untuk mengetahui faktor penghambat belum terlaksananya retensi pada masa peralihan di RUMKITBAN 05.08.03 Sidoarjo.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah, peneliti merumuskan masalah pada penelitian yaitu “Apakah faktor penghambat belum terlaksananya retensi pada masa peralihan rekam medis manual ke elektronik di RUMKITBAN 05.08.03 Sidoarjo ”

### **1.5 Tujuan Penelitian**

#### **1.5.1 Tujuan Umum**

Penelitian ini menganalisa faktor penghambat belum terlaksananya retensi pada masa peralihan rekam medis manual ke elektronik di RUMKITBAN 05.08.03 Sidoarjo.

#### **1.5.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi faktor *Man* untuk mengetahui penghambat belum terlaksananya retensi pada masa peralihan rekam medis manual ke elektronik di RUMKITBAN 05.08.03 Sidoarjo.

2. Mengidentifikasi faktor *Machine* untuk mengetahui penghambat belum terlaksananya retensi pada masa peralihan rekam medis manual ke elektronik di RUMKITBAN 05.08.03 Sidoarjo.
3. Mengidentifikasi faktor *Method* untuk mengetahui penghambat belum terlaksananya retensi pada masa peralihan rekam medis manual ke elektronik di RUMKITBAN 05.08.03 Sidoarjo.
4. Menganalisa faktor *Man, Machine, Method* untuk mengetahui penghambat belum terlaksananya retensi pada masa peralihan rekam medis manual ke elektronik di RUMKITBAN 05.08.03 Sidoarjo.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### **1.6.1 Bagi Rumah Sakit**

Sebagai saran untuk menindaklanjuti faktor penghambat belum terlaksananya retensi pada masa peralihan di RUMKITBAN 05.08.03 Sidoarjo.

### **1.6.2 Bagi Peneliti**

Menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman mengenai pelaksanaan kegiatan retensi pada masa peralihan.

### **1.6.3 Bagi STIKES Yayasan RS. Dr. Soetomo**

Dapat dijadikan panduan atau referensi mahasiswa yang akan melaksanakan penelitian di masa yang akan datang, khususnya mengenai pelaksanaan retensi pada masa peralihan rekam medis manual ke elektronik.